

Konsep *Hypnoparenting* Berbahasa Arab Sebagai Langkah Memupuk Karakter Anak yang Berbasis Islami

Poetri Febriyani^{1*}, Asep Sopian²

¹² Universitas Pendidikan Indonesia

*E-mail: febryanipoetri@upi.edu

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dan menganalisis konsep *hypnoparenting* dalam konteks pembentukan karakter anak yang berbasis Islami melalui penggunaan bahasa Arab. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian ini didasarkan pada studi pustaka dari sumber-sumber teori, literatur, dan jurnal yang relevan dengan *hypnoparenting*, pembentukan karakter anak, dan penggunaan bahasa Arab dalam pendidikan Islami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *hypnoparenting* merupakan metode yang menjanjikan dalam pembentukan karakter Islami pada anak. Penggunaan bahasa Arab dalam metode ini meningkatkan penghayatan nilai-nilai Islami pada anak dan membantu memperkuat identitas keagamaan mereka. Pesan-pesan positif dalam bahasa Arab yang disampaikan oleh orangtua atau pendidik saat anak tidur atau dalam kondisi relaksasi mempengaruhi pikiran bawah sadar anak, membentuk sikap, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Konsep *hypnoparenting* berbahasa Arab memiliki potensi besar sebagai langkah efektif dalam memupuk karakter anak yang berbasis Islami. Penggunaan bahasa Arab dalam metode ini memberikan kekuatan tambahan dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan memperkuat identitas keagamaan anak-anak. Dengan dukungan dan kesadaran yang tepat dari orangtua dan pendidik, pendekatan ini dapat menjadi salah satu metode yang efektif dalam membentuk generasi masa depan yang berakhlak mulia dan berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

Kata kunci: *Bahasa Arab, Konsep Hypnoparenting, Pembentukan Karakter Anak, Pendidikan Karakter Islam*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan pastinya manusia akan dituntut agar mampu bersosialisasi satu sama lain, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk berbagai kepentingan (Mailani et al., 2022). Setiap individu akan membawa pribadi dan karakter nya masing-masing sehingga dari situlah muncul cerminan diri seseorang melalui karakternya. Maka dari itu karakter akan tercipta dengan baik atau buruk sesuai dengan lingkungan dimana dia berasal dan di lingkungan seperti apa dia tinggal. Karakter adalah hal yang paling krusial yang mampu membedakan individu yang satu dengan individu yang lain.

Karakter harus dibangun dan dibina sedari dini karena karakter tidak dihasilkan secara instan dan dengan sendirinya (Pratiwi & Rahmawati, 2022). Maka dari itu mesti ada peranan orang lain dalam mengambil langkah yang tepat salah satunya adalah peranan orang tua. Peranan orangtua sangatlah penting untuk membangun dan membina karakter anak secara islami, pola asuh orang tua sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, baru setelah itu masalah peranan dari lembaga pendidikan, lalu dari lingkungan masyarakat (Masruroh, 2009). Sehingga para orang tua mesti mengetahui upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam membangun karakter anak yang baik dan islami. Pendidikan Islami bagi anak-anak merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter mereka, meningkatkan akhlak mereka, serta mengembangkan mereka menjadi individu yang beriman dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Pendidikan karakter Islami merupakan suatu proses penting dalam membentuk kepribadian yang kuat dan berakhlak mulia bagi anak-anak Muslim (Musrifah, 2016). Pendidikan karakter ini bertujuan untuk membimbing anak-anak agar memiliki nilai-nilai moral yang tinggi, budi pekerti luhur, serta sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam lingkungan yang semakin kompleks dan penuh dengan tantangan, pendidikan karakter Islami menjadi semakin krusial dalam

membentuk generasi masa depan yang berintegritas dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan umat Islam (Raharjo et al., 2023). Terlebih dalam menghadapi perubahan zaman dan tantangan dunia modern, pendidikan karakter Islami menjadi semakin relevan dan krusial dalam membentuk anak-anak menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter Islami tidak hanya berfokus pada pembelajaran akademik, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai agama dan moral yang kuat sebagai panduan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ajaran Islam mengajarkan tentang etika, kejujuran, belas kasih, dan kemurahan hati, serta menekankan pentingnya berkontribusi bagi kebaikan umat dan masyarakat.

Di era modern ini, keluarga menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang mempengaruhi proses pendidikan. Dalam konteks ini, muncul konsep "hypnoparenting" atau yang dikenal sebagai "الهيبوبرنتينغ" sebagai salah satu pendekatan baru dalam mendidik anak (Rohmah, 2022). Tujuan dari konsep *hypnoparenting* adalah menggunakan teknik sugesti dan pengaruh positif selama masa tidur anak, dengan tujuan membentuk dan mengembangkan perilaku positif serta nilai-nilai Islam dalam jiwa yang masih muda (SIKHA, 2017). Metode ini berfokus pada mengarahkan anak untuk mendengarkan pesan-pesan positif dan mempengaruhinya selama tidurnya, dimana pesan-pesan ini bertujuan untuk mengakarkan nilai-nilai Islam yang baik di dalam dirinya, seperti cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, ikhlas, pemaaf, etika yang baik, dan cinta terhadap ilmu dan pengetahuan. *Hypnoparenting* merupakan pendekatan yang efektif dan inovatif dalam mendidik anak dengan cara positif dan komprehensif, berkontribusi dalam membangun karakter kuat dan istimewa yang memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan dan kesulitan dalam perjalanan kehidupan mereka. Melalui pendekatan ini, orang tua memainkan peran penting dalam terus mengarahkan dan mendorong anak-anak untuk berperilaku baik dan meneladani contoh teladan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

Hubungan antara karakter Islami dan *hypnoparenting* menjanjikan potensi yang besar dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia. Dengan hypnoparenting, orangtua atau pendidik dapat memberikan pesan-pesan positif yang mengajak anak-anak untuk mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (Sani, 2019). Sugesti positif ini dapat membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai Islam secara lebih mendalam, sehingga mereka dapat menjadikannya sebagai bagian integral dari kepribadian mereka. Dalam mengimplementasikan metode tersebut, orang tua bisa saja mengenalkan bahasa asing atau mufrodad baru kepada anak sehingga anak mudah untuk memahami kosakata asing, diantaranya adalah bahasa Arab. Bahasa Arab hakikatnya akan selalu terkait dengan pembinaan karakter berbasis islami. Anak akan terbiasa menggunakan kata-kata bahasa Arab yang islami dalam bertindak tutur kepada orang lain tentunya.

Hasan (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Penggunaan Media Hypnosis dalam Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah" mengungkapkan bahwasanya seorang guru harus memberikan stigma pada diri sendiri terlebih dahulu mengajar bahasa Arab dengan semangat, sehingga para siswa akan tergugah rasa semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada penelitian Setiadi (2018) juga menyatakan bahwa metode hypnoteaching mampu menjadi metode alternatif bagi guru dalam pembelajaran bahasa Arab. Maskon (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Metode *Hypnoteaching* Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMK Muhammadiyah Karanganyar Pekalongan" mengungkapkan bahwa penerapan metode hypnoteaching pada pembelajaran aqidah akhlak membawa dampak positif bagi siswa dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.

Hasil penelitian yang telah ada pada penelitian tersebut hanya menunjukkan adanya urgensi pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *hypnoteaching* pada pembelajaran bahasa Arab di sekolah. Namun belum ada penelitian yang membahas mengenai urgensi metode *hypnoparenting* dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Arab yang menjadi salah satu upaya dalam memupuk karakter islami pada anak ditinjau dari pedoman agama Islam juga. Maka dari itu peneliti tertarik untuk membahas mengenai hal tersebut karena pada dasarnya pendidikan pertama sebelum

masuk pada jenjang sekolah ialah pendidikan yang didapat dari pola orangtua dalam mendidik. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang konsep hypnoparenting sebagai strategi dalam mendidik anak-anak Islami. Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan bukti empiris tentang efektivitas *hypnoparenting* dalam mengokohkan karakter Islami anak-anak serta memberikan panduan praktis bagi para orang tua dan pendidik dalam mengaplikasikan pendekatan ini secara efisien dan efektif. Melalui pemahaman yang mendalam tentang *hypnoparenting*, orang tua dan pendidik dapat lebih terampil dalam memberikan pengaruh positif dan mendukung perkembangan spiritual dan moral anak-anak mereka khususnya pada penerapan berbahasa Arab.

METODE/EKSPERIMEN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode library research (penelitian kepustakaan). Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis berbagai literatur, dokumen, dan referensi yang relevan terkait konsep hypnoparenting dan pendidikan Islami. Peneliti melakukan penelusuran terhadap berbagai sumber informasi seperti buku-buku, artikel jurnal, tesis, disertasi, dan sumber-sumber elektronik terpercaya yang berkaitan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter Islami pada Anak

Pendidikan karakter adalah suatu cara atau usaha dalam membangun etika yang baik. Sejalan dengan pendapat Nashihin (2019) bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membantu seseorang dalam memahami dan mewujudkan nilai-nilai moral yang diharapkan. Pendidikan karakter erat kaitannya dengan kepribadian seseorang. Oleh karena itu mesti ada kesadaran dan tindakan dibarengi dengan pengetahuan dalam mengimplementasikan nilai karakter yang baik (Nuryadin, dkk. 2022).

Pendidikan karakter sangat diperlukan dalam kehidupan karena memberikan dampak positif untuk mengarahkan manusia ke arah yang lebih baik dan islami (Sriani & Mawaddah, 2023). Antara peranan orang tua dengan agama Islam harus dapat disatu padukan karena karakter yang baik dipengaruhi oleh landasan agama yang baik. Banyak yang terjadi saat ini anak-anak yang darurat moral dikarenakan pola asuh dan lingkungannya yang salah serta kurangnya pondasi agama dalam menjalani kehidupan, maka dari itu agama Islam harus menjadi pegangan bagi setiap orang tua dalam mendidik anak-anaknya agar berkepribadian baik dan islami. Begitu pula sosok tauladan yang patut dicontoh adalah Rasulullah Saw. sebagai tauladan bagi seluruh umat manusia (Syari, 2023).

Lingkungan yang sangat berpengaruh bagi karakter anak adalah lingkungan keluarga, yaitu sekolah pertama bagi anak dalam memperoleh bekal dan penanaman kepribadian. Orang tua seharusnya tidak hanya mengedepankan nilai akademik saja, sementara karakter anak dikesampingkan. Seharusnya baik akademik maupun karakter harus dibangun secara sinergitas agar dapat tercapai perilaku dan pribadi yang baik (Apriyadi, 2021).

Pendidikan karakter Islami pada anak adalah proses pembentukan nilai-nilai moral, akhlak, dan spiritualitas yang berlandaskan ajaran agama Islam (Somad, 2021). Tujuan utama dari pendidikan karakter Islami adalah menghasilkan generasi yang taat beragama, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, dan berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembahasan mengenai pendidikan karakter Islami pada anak mencakup beberapa aspek penting, di antaranya:

1. **Nilai-nilai Islami:** Pembahasan tentang pendidikan karakter Islami harus dimulai dengan pemahaman dan pengenalan terhadap nilai-nilai Islam. Anak-anak harus diajarkan tentang nilai-nilai dasar seperti iman kepada Allah, kejujuran, tolong-menolong, toleransi, kasih sayang, dan akhlak terpuji lainnya. Pendidikan karakter Islami bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ini secara mendalam dalam diri anak agar menjadi bagian dari kepribadiannya.

2. **Pembentukan Akhlak Mulia:** Akhlak mulia merupakan salah satu aspek penting dalam Pendidikan karakter Islami. Anak-anak harus diajarkan untuk menjadi pribadi yang jujur, sabar, adil, murah hati, dan menghormati orang lain. Pembahasan mengenai akhlak mulia mencakup bagaimana orang tua dan pendidik dapat memberikan contoh teladan yang baik dan memberikan pengarahan untuk mengatasi godaan dan tantangan dalam menjalankan akhlak Islami sehari-hari.
3. **Pembiasaan Ibadah:** Pendidikan karakter Islami pada anak juga mencakup pembiasaan dalam menjalankan ibadah sejak usia dini. Anak-anak diajarkan tentang pentingnya shalat, puasa, zakat, dan ibadah-ibadah lainnya. Pembahasan tentang ibadah ini harus diiringi dengan pemahaman tentang makna dan tujuan dari setiap ibadah agar anak-anak memiliki pengertian yang mendalam tentang agama Islam.
4. **Etika Berinteraksi:** Pendidikan karakter Islami juga melibatkan pembahasan tentang etika berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Anak-anak diajarkan untuk berbicara dengan sopan, menghargai pendapat orang lain, dan bertindak dengan empati. Pembahasan tentang etika berinteraksi ini juga mencakup bagaimana anak-anak dapat menjadi pribadi yang menghindari perilaku negatif seperti berbohong, menggoda, atau membully orang lain.
5. **Pendidikan Kesadaran Sosial:** Pendidikan karakter Islami juga melibatkan kesadaran sosial, yaitu kesadaran tentang pentingnya membantu orang lain dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Anak-anak diajarkan tentang pentingnya berbagi, membantu sesama, dan berperan aktif dalam kegiatan sosial yang bermanfaat.
6. **Pembahasan Mengenai Cobaan dan Tantangan:** Dalam proses pendidikan karakter Islami, penting untuk membahas tentang cobaan dan tantangan yang mungkin dihadapi anak-anak dalam menjalankan ajaran agama. Pembahasan ini membantu anak-anak untuk siap menghadapi berbagai situasi dan mengambil keputusan yang baik dan benar sesuai dengan nilai-nilai Islami.

Pendidikan karakter Islami pada anak adalah upaya yang berkesinambungan dan memerlukan dukungan dari orang tua, pendidik, dan lingkungan sekitar. Melalui pembahasan yang mendalam dan implementasi yang konsisten, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang kuat, bermartabat, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam (Wulandari & Kristiawan, 2017).

Orangtua Menjadi Pionir dalam Pembentukan Karakter Islami Pada Anak

Lingkungan yang sangat berpengaruh bagi karakter anak adalah lingkungan keluarga, yaitu sekolah pertama bagi anak dalam memperoleh bekal dan penanaman kepribadian. Orang tua seharusnya tidak hanya mengedepankan nilai akademik saja, sementara karakter anak dikesampingkan. Seharusnya baik akademik maupun karakter harus dibangun secara sinergitas agar dapat tercapai perilaku dan pribadi yang baik (Apriyadi, 2021).

Orangtua memegang peran kunci sebagai pionir dalam pembentukan karakter Islami pada anak-anak (Insani et al., 2023). Mereka adalah model pertama dalam kehidupan anak-anak dan menjadi sumber utama pengaruh dan pembelajaran bagi mereka. Sebagai pionir, orangtua memiliki tanggung jawab besar untuk membentuk karakter Islami anak-anak mereka melalui berbagai cara dan tindakan. Berikut adalah pembahasan mengenai bagaimana orangtua dapat menjadi pionir dalam pembentukan karakter Islami pada anak:

1. Teladan dan Contoh:

Orangtua harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka dalam perilaku dan akhlak. Anak-anak cenderung meniru dan mencontoh apa yang mereka lihat dari orangtua mereka (Zen & Hermanto, 2021). Oleh karena itu, orangtua harus menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai

dengan ajaran agama Islam, seperti kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, dan kesabaran. Dengan menjadi teladan yang baik, orangtua mengajarkan kepada anak-anak tentang pentingnya akhlak mulia dan tindakan positif dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendidikan Agama:

Orangtua memiliki peran sentral dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anak. Mereka harus mengajarkan tentang ajaran-ajaran dasar Islam, seperti rukun iman, rukun Islam, dan doa-doa harian (Sukatini et al., 2020). Pembahasan tentang ajaran agama ini harus disampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman mereka. Dengan memberikan pendidikan agama yang kokoh, orangtua membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam diri mereka.

3. Komunikasi Terbuka:

Orangtua harus membangun komunikasi yang terbuka dengan anak-anak (Fensi, 2018). Hal ini penting agar anak-anak merasa nyaman untuk berbicara tentang perasaan, pemikiran, dan pertanyaan mereka terkait dengan agama dan karakter Islami. Dengan mendengarkan dengan penuh perhatian dan memberikan tanggapan yang positif, orangtua dapat membantu anak-anak mengatasi keraguan dan kesulitan dalam memahami ajaran agama Islam.

4. Pembiasaan Ibadah:

Orangtua perlu membiasakan anak-anak dengan ibadah-ibadah dalam Islam sejak usia dini (Ulya, 2020). Misalnya, mengajarkan anak-anak tentang cara melakukan shalat, puasa, dan membaca Al-Quran. Dengan mengajarkan ibadah-ibadah ini secara rutin dan dengan cinta, orangtua membantu anak-anak mengembangkan kesadaran dan kecintaan terhadap agama Islam.

5. Penguatan Nilai-nilai Positif:

Orangtua harus secara aktif memperkuat nilai-nilai positif dalam karakter anak-anak, seperti kerja sama, pengorbanan, kesederhanaan, dan kesederhanaan. Hal ini dapat dilakukan melalui pujian dan penghargaan ketika anak-anak menunjukkan perilaku dan sikap yang baik sesuai dengan ajaran Islam (Sukiyat, 2020). Penguatan positif akan meningkatkan motivasi dan keinginan anak-anak untuk terus berbuat baik dan mengembangkan karakter Islami yang lebih kuat.

Melalui peran sebagai pionir dalam pembentukan karakter Islami pada anak-anak, orangtua berperan penting dalam membentuk generasi masa depan yang kuat, bermartabat, dan berakhlak mulia. Dengan memberikan pendidikan agama yang kokoh, menjadi teladan yang baik, dan membimbing anak-anak dengan kasih sayang, orangtua dapat membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang taat beragama, berakhlak mulia, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan umat Islam.

Konsep *Hypnoparenting* dan Hubungannya dengan Pemerolehan Bahasa Arab

Hypnoparenting berasal dari dua kata yaitu *hypnosis* dan *parenting*, penerapannya yakni melalui pemberian sugesti pada anak dengan memberikan ujaran yang bernilai positif sehingga anak dapat mampu lebih percaya diri dengan kemampuannya (Firdaningrum et al., 2019). Sugesti-sugesti positif yang diberikan oleh orang tua akan disimpan oleh anak dalam pikiran bawah sadar mereka. Contoh simpelnya adalah ketika orang tua selalu memuji dan mendukung anaknya dalam perlombaan puisi dengan disuratkan dalam kalimat “wah, anak mamah hebat sekali selalu bisa menjadi juara di setiap perlombaan puisi”, maka anak tersebut akan otomatis menyimpan sugesti tersebut di pikiran bawah sadarnya sehingga membuat anak tersebut bisa lebih percaya diri ke depannya karena kalimat positif yang diberikan oleh orang tuanya pada saat itu.

Pembahasan mengenai konsep *hypnoparenting* dan hubungannya dengan pemerolehan bahasa Arab melibatkan pemahaman tentang bagaimana metode *hypnoparenting* dapat digunakan sebagai pendekatan yang efektif dalam memfasilitasi pemerolehan bahasa Arab pada anak-anak. *Hypnoparenting* adalah metode yang menggunakan teknik sugesti dan pengaruh positif saat anak-anak dalam keadaan tidur atau relaksasi, dengan tujuan membentuk perilaku positif dan menginternalisasi nilai-nilai dalam diri mereka.

Berikut adalah beberapa aspek pembahasan mengenai konsep *hypnoparenting* dan hubungannya dengan pemerolehan bahasa Arab pada anak:

1. Pengenalan Awal terhadap Bahasa Arab:

Hypnoparenting dapat dimulai dengan pengenalan awal terhadap bahasa Arab sejak dini. Orangtua dapat menggunakan sugesti positif dan pesan-pesan yang mengajak anak-anak untuk tertarik dan mencintai bahasa Arab. Dengan demikian, anak-anak menjadi lebih terbuka dan antusias dalam mempelajari bahasa tersebut.

2. Memperkuat Motivasi Belajar:

Melalui *hypnoparenting*, orangtua dapat memperkuat motivasi belajar bahasa Arab pada anak-anak. Dengan memberikan sugesti yang positif dan memotivasi, anak-anak akan merasa lebih termotivasi untuk belajar bahasa Arab secara aktif dan konsisten.

3. Meningkatkan Kemampuan Memori:

Hypnoparenting juga dapat membantu meningkatkan kemampuan memori anak-anak dalam mengingat kosakata, frasa, dan aturan tata bahasa bahasa Arab. Sugesti positif yang diberikan dapat membantu anak-anak dalam menyimpan dan mengingat informasi yang dipelajari lebih baik.

4. Menurunkan Hambatan Psikologis:

Dalam proses pemerolehan bahasa, beberapa anak mungkin mengalami hambatan psikologis seperti rasa takut, malu, atau rasa kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Arab. *Hypnoparenting* dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan memberikan sugesti yang positif dan membangun kepercayaan diri pada anak-anak.

5. Meningkatkan Penghayatan dan Penggunaan Bahasa Arab:

Melalui *hypnoparenting*, anak-anak dapat lebih meresapi dan menghayati bahasa Arab sebagai bahasa yang indah dan penting dalam agama dan budaya Islam. Dengan memperkuat penggunaan bahasa Arab dalam pesan-pesan sugesti positif, anak-anak dapat lebih aktif menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, penting untuk diingat bahwa *hypnoparenting* bukanlah satu-satunya metode dalam pemerolehan bahasa Arab pada anak. Selain *hypnoparenting*, pemberian contoh teladan, interaksi sosial yang berbahasa Arab, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran juga memiliki peran penting dalam mengoptimalkan pemerolehan bahasa Arab pada anak.

Dalam kesimpulannya, konsep *hypnoparenting* dapat menjadi alat yang efektif dalam memfasilitasi pemerolehan bahasa Arab pada anak-anak. Melalui metode ini, anak-anak dapat lebih termotivasi dan meresapi bahasa Arab sebagai bahasa yang bermakna dan bernilai tinggi dalam agama dan budaya Islam. Dengan dukungan dan bimbingan yang tepat dari orangtua dan lingkungan sekitar, pemerolehan bahasa Arab pada anak dapat menjadi lebih optimal dan berdampak positif pada perkembangan diri mereka. Orangtua dapat mulai menerapkan *hypnoparenting* pada usia dini, sejak

anak-anak masih kecil. Mereka bisa memberikan sugesti positif saat anak tidur untuk mendorong rasa cinta dan minat dalam mempelajari bahasa Arab. Misalnya, "Kamu pintar dan mampu belajar bahasa Arab dengan mudah" atau "Bahasa Arab adalah bahasa yang indah dan penting dalam agama dan budaya kita."

Jika dikaitkan dengan bahasa Arab, metode *hypnoparenting* ini sangatlah tepat untuk digunakan. Orang tua dapat menyugesti anak mereka dengan kalimat-kalimat yang mengarah pada manfaat dari bahasa Arab itu sendiri. Urgensi dalam berkomunikasi kalimat-kalimat bahasa Arab juga dapat disampaikan kepada anak namun dikemas dengan kalimat sederhana yang mudah dipahami oleh anak pada usia emas mereka, contohnya dengan kalimat:

Kalimat salam : “*Assalaamu’alaikum*” kemudian dijawab “*Wa’alaikumussalam*”

Jika ditanyai “Apa kabar mu?” bisa dijawab terlebih dahulu dengan “*Alhamdulillah, baik*”

Membiasakan diri untuk berterima kasih dengan mengucapkan “*Syukron*” atau “*Afwan*”

Kalimat tersebut dapat menyugesti anak untuk menarik mereka dalam berpikir kritis sehingga mereka akan mampu menemukan jawaban dari pertanyaan itu melalui komunikasi bahasa Arab.

Hal penting lainnya dalam penerapan metode *hypnoparenting* ini selain memberikan sugesti berupa kalimat positif adalah orang tua harus mampu menjadi role model bagi anaknya. Karena segala sesuatu yang dilakukan orang tua dan terlihat oleh anak merupakan bagian dari hipnosis itu sendiri sehingga anak akan merekam aktivitas orang tuanya dan mengakar dalam pikiran bawah sadar mereka. Maka dari itu, sebagai orang tua harus mampu introspeksi diri, karena apabila salah dalam perlakuan atau melakukan hal yang negatif, maka bersiaplah untuk dapat menerima bahwa anak akan mengingat hal tersebut sampai mereka tumbuh dewasa. Maka, jikalau ingin anak tumbuh dan berkembang dengan kecakapan berliterasi melalui membaca, orang tua juga haruslah menampakkan kepada anak bahwa diri sendiri pun

Untuk mempermudah dalam pemberian sugesti positif pada anak, orang tua dapat menggunakan alat penunjang dalam implementasi metode *hypnoparenting* ini. Orang tua juga harus peka dalam kecondongan minat membaca mereka. Contohnya ketika anak terlihat lebih condong pada hal-hal yang berkaitan dengan alam, berikanlah ia media penunjang seperti buku dan mainan yang bertemakan peternakan, perkebunan, dan lainnya. Dengan begitu, anak akan lebih merasa nyaman sehingga akan mudah untuk sugesti positif itu masuk dan diterima oleh pikiran bawah sadar mereka (Sakinah & Sylva, 2021).

Akhirnya, untuk menunjang perkembangan literasi Indonesia, sudah tentu diawali dengan pemupukan budaya literasi anak bangsa itu sendiri. Karena proses terpenting dalam pembelajaran adalah pembiasaan. Ketika anak dibiasakan sedari dini untuk melek berliterasi, dengan langkah dan ikhtiar yang pasti akan mampu memajukan peradaban negeri ini.

PENUTUP

Dengan demikian dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa peranan orang tua sangatlah krusial dalam memupuk dan membangun pribadi dan karakter anak yang baik sesuai yang diharapkan oleh orang tua, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan metode *hypnoparenting* yang memberikan stigma positif pada anak agar mampu berpikir kritis dalam bertindak. Dan sebagai pengembangannya metode *hypnoparenting* juga dapat diimplementasikan dengan bahasa Arab karena erat kaitannya dengan kehidupan Umat Islam. sehingga dari hal tersebut dapat mewujudkan karakter anak yang islami dan berkualitas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi berupa ide-ide yang mampu menjadikan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih telah memberikan kesempatan untuk menggali lebih dalam tentang pendidikan karakter Islami dan hubungannya dengan metode hypnoparenting. Terimakasih kepada pengelola jurnal Al I'tibar. Yang telah mempublikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyadi, N. (2021). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Islami. *Jpaii: Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 2 (3), 47-51. DOI: <https://10.37251/jpaii.v2i3.600>
- Hasan. (2018). Penggunaan Media Hypnosis dalam Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah. *Darris: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 1 (2), 136-149.
- Fensi, F. (2018). Membangun Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Keluarga. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 1(1).
- Firdaningrum, A., Muarifa, A., & Soimah, L. (2019). Hypnoparenting As A Way For Parents To Build Positive Personality In Children. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 2(1), 16–21.
- Insani, D. N., Arif, C., & Setiabudi, D. I. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR: Upaya Pendidik Membentuk Karakter Siswa Dalam Mempersiapkan Generasi Emas 2045 Berbasis Neurosains. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 281–289.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10.
- Masruroh, A. (2009). *Hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan rasa percaya diri siswa-siswi di Taman Kanak-Kanak primagama kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Musrifah, M. (2016). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Edukasia Islamika*, 119–133.
- Nashihin, H. (2019a). Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8 (1), 131–149.
- Nuryadin, R., Siregar, M., Hasyim, A.D. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Ibnu Athaillah (Perspektif Ontologi, Epistemologi, dan Asiologi). *Edukasi Islami* 313-326. DOI: <https://10.30868/ei.v11i4.3411>
- Pratiwi, K., Rahmawati, I. (2022). Hypnoparenting untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu Cendekia*, 13 (1), 38-41. DOI: <https://doi.org/10.55426/jksi.v13i1.194>
- Raharjo, R., Jayadiputra, E., Husnita, L., Rukmana, K., Wahyuni, Y. S., Nurbayani, N., Salamah, S., Sarbaitinil, S., Nazmi, R., & Djakariah, D. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER Membangun Generasi Unggul Berintegritas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rohmah, K. (2022). *Mendidik anak generasi alpha di keluarga Psikolog melalui Islamic Hypnoparenting*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sakinah, G., & Sylva, A. (2021). Penerapan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dengan Metode Hypnoparenting: Study Sekolah Perempuan Jember. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 38-42.

- Sani, L. (2019). *Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Metode Hypnoteaching di Kahfi BBC Motivator School Bintaro*.
- SIKHA, I. N. U. R. (2017). *STUDI ANALISIS HYPNOPARENTING ISLAMI DALAM MEMBENTUK PERILAKU ANAK BERKARAKTER POSITIF (Kajian Buku Hypnoparenting Islami Mendidik Anak Berbasis Qur'ani Karya Henny Puspitarini)*. UNISNU.
- Setiadi, A.H. (2018). Penerapan Metode *Hypnoteaching* untuk Mengembangkan *Maharoh Al-Kalam*. *Al-Ahkam: Jurnal Hukum, Sosial dan Keagamaan*, 14 (1), 63-89.
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171–186.
- Sukatn, E. R. Z., Tasifah, S., Triyanti, N., Auliah, D., Laila, I., & Patimah, S. (2020). Pendidikan anak dalam Islam. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 185–205.
- Sukiyat, H. (2020). *Strategi implementasi pendidikan karakter*. Jakad Media Publishing.
- Sriani. & Mawaddah. (2023). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di Era Society 5.0. *Mutaaddib: Isamic Education Journal*. 1 (1), 1-24
- Syari, T.E.S. (2023). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Sunnah sebagai Upaya Peningkatan Mutu Bina Pribadi Islami pada Peserta Didik. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*. 2 (4), 17-24.
- Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilaan Kota. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 49–60.
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa dengan memaksimalkan peran orang tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 290–302.
- Zen, E., & Hermanto, Y. P. (2021). Membangun Iman Anak Melalui Keteladanan Orang Tua Ditinjau Dari Perspektif Alkitab Dan Perkembangan Anak. *Davar: Jurnal Teologi*, 2(1), 30–42